

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS MANDALA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN

FORMAN N. TAMBUNAN

060902009

forman_n_tambunan@usu.student.ac.id

Abstrak

Kesehatan erat kaitannya dengan kondisi ekonomi. Ekonomi yang mapan dengan sendirinya akan menciptakan kondisi kesehatan yang baik. Dengan kondisi ekonomi yang baik maka akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan. Namun sebaliknya, ekonomi yang buruk akan menyulitkan individu masyarakat untuk memperbaiki kesehatan mereka masing-masing. Ekonomi yang buruk akan mengakibatkan individu masyarakat kesulitan untuk memperoleh akses kesehatan yang memadai karena biaya kesehatan yang mahal. Hal ini mengakibatkan masyarakat miskin berputus dalam kondisi yang sama. Kemiskinan dan penyakit merupakan hal yang saling berkaitan, dengan arah hubungan yang tak pernah putus terkecuali dilakukan intervensi pada salah satu atau kedua sisi. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan karena kesehatan adalah unsur paling penting dalam hidup manusia.

Untuk menjamin terpenuhinya hak kesehatan masyarakat, maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan mengeluarkan program penjaminan terhadap kebutuhan dasar manusia sebagai kewajiban negara. Program yang diberi nama Jaminan Kesehatan Masyarakat ini bertujuan untuk menjamin pelayanan kesehatan yang dibutuhkan setiap individu yang berhak mendapatkannya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 7252 orang dan sampel berjumlah 15 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel secara sengaja dilakukan dengan cara memilih responden sedemikian rupa. Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah peserta Program Jamkesmas Di Puskesmas Mandala, dan dari hasil penelitian tersebut ditabulasikan kedalam tabel frekuensi selanjutnya dianalisa, dan menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel-variabelnya.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat disimpulkan secara rata-rata program Jamkesmas mendapat respon yang positif dari peserta dengan nilai 0,76. Terdiri dari persepsi dengan nilai 0,80 dan sikap dengan nilai 0,87 serta partisipasi dengan nilai 60. Peserta Jamkesmas berharap Program tersebut tetap dilanjutkan dan lebih ditingkatkan dalam pelayanannya.

Kata Kunci : Respon Masyarakat, Jaminan Kesehatan

Abstract

Public Response From Health Insurance Programs in Mandala's Health Center District of Medan Tembung Medan City

Health is closely related to economic conditions. Economic established by itself will create good health. With economic conditions properly it will affect the health condition. But on the contrary, a bad economy will make it difficult for individual communities improve their health each. Bad economy will lead to the difficulty of the individual to gain access to adequate health because expensive health costs. This resulted in poor people struggling in the same condition. Poverty and disease are related to each other, with the direction of relationships never end unless intervention on one or both sides of any person entitled to receive health care because health is the most important element in human life.

To guarantee the right to health of the community, the government, through the Ministry of Health issued a guarantee program for basic human needs as an obligation of the state. Program called the Community Health aims to ensure the health care needs of individuals who deserve it. This is a descriptive study with the population are 7252 and sample totaled 15 people. Sampling conducted by purposive sampling, the sampling intentionally done by selecting the respondent in such a way. Sample or the respondents in this study were participants in Mandala's Health Center Jamkesmas program, and the results of these studies are tabulated into frequency tables further analyzed, and used a Likert scale to measure the variables. Based on the data that has been collected and analyzed can be summarized in average program Jamkesmas received a positive response from the participants with a value of 0.76. Consisting of perceptions and attitudes to the value of 0.80 to 0.87 and the value of participation with the value 60. Participants hope Jamkesmas program continued and further enhanced in the ministry.

Keywords: Community Response, Health Insurance

Pendahuluan

Kesehatan memungkinkan individu manusia melakukan segala aktivitasnya baik aktivitas ekonomi untuk manusia itu sendiri dan aktivitas sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Untuk menjamin terpenuhinya hak kesehatan masyarakat, maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan mengeluarkan program penjaminan terhadap kebutuhan dasar manusia sebagai kewajiban negara. Jaminan Kesehatan Masyarakat mulai diluncurkan pada tahun 2008. Sebelumnya pada tahun 2005 pemerintah meluncurkan program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dikenal dengan nama Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (ASKESKIN). Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin ini merupakan cikal bakal lahirnya program Jaminan Kesehatan Masyarakat. Penyelenggara program ini adalah PT ASKES yang ditugasi Menteri Kesehatan berdasarkan keputusan menteri No.1241/Menkes/SK/XI/2004 tentang penugasan PT ASKES dalam pengelolaan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat miskin. Berdasarkan arahan konstitusi dan

undang-undang yang menyangkut masalah kesehatan, pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan telah melaksanakan penjaminan kesehatan terhadap masyarakat miskin dan tidak mampu untuk pemenuhan hak mereka sebagai warga negara. Program penjaminan kesehatan tersebut diberi nama Jaminan Kesehatan Masyarakat atau lebih dikenal dengan nama JAMKESMAS.¹

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*Promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan penyakit (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Djumhana, 1994: 54)². UU No 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan yang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat³. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H dan UU No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menetapkan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Karena itu setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin mempunyai arti penting karena tiga alasan pokok, yaitu:

1. Menjamin terpenuhinya keadilan sosial bagi masyarakat miskin, sehinggapelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin mutlak mengingat kematian bayi dan balita 3 kali dan 5 kali lebih tinggi dibandingkan pada keluarga tidak miskin. Semetara penyelenggaraan kesehatan yang baik bagi masyarakat miskin dapat mencegah 8 juta kematian sampai tahun 2010.
2. Untuk kepentingan politis nasional, yakni menjaga keutuhan integrasi bangsa dan mewujudkan upaya pembangunan termasuk kesehatan di daerah miskin dan kepentingan politis internasional untuk menggalang kebersamaan dalam memenuhi kebutuhan global guna menurunkan kemiskinan melalui upaya kesehatan bagi keluarga miskin.
3. Hasil studi menunjukkan bahwa kesehatan penduduk yang baik maka pertumbuhan ekonomi akan baik pula, dengan demikian upaya mengatasi kemiskinan akan lebih berhasil.

Program sosial ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien bagi seluruh peserta jaminan kesehatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program Jamkesmas di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Respon dalam penelitian akan diukur dari tiga aspek, yaitu persepsi, sikap, partisipasi. Persepsi secara etimologi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil. Dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu ; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan suatu pencacatan yang benar terhadap situasi. Analisis

tersebut menunjukkan bahwa persepsi merupakan pemahaman individu atau masyarakat pada suatu objek yang masih berada pada pemikirannya.

Respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat (Poewardaminta, 1987: 102)⁴. Respon akan timbul setelah seseorang atau sekelompok merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi. Terdapat dua jenis yang mempengaruhi respon, yaitu:

a. Variabel struktural, yaitu faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik.

b. Variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pengamat, misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Wirawan, 1991: 47)⁵. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman, dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui:

- a. Penerimaan atau penolakan,
- b. Penilaian,
- c. Suka atau tidak suka,
- d. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek.

Dengan demikian bahwa ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda, dan lain sebagainya) dan mengandung penilaian (suka-tidak suka ; setuju-tidak setuju).

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Nawawi, 1994:73).⁶ Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mandala, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Puskesmas Mandala merupakan salah satu pelaksana program Jaminan Kesehatan Masyarakat, dan puskesmas Mandala selaku Pihak Pemberi Pelayanan Kesehatan. Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif pendekatan kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu meneliti data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.
- 2) Koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari hasil penelitian.
- 3) Membuat kategori untuk mengklasifikasikan agar data mudah dianalisis dan disimpulkan serta menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian sehingga jawaban yang beraneka ragam dapat disingkat.
- 4) Menghitung frekuensi yaitu dengan menghitung besar frekuensi data pada masing-masing kategori.

Data yang telah dikumpulkan akan di analisis dengan metode skala likert yang digunakan untuk mengukur respon dengan indikator sikap, persepsi dan partisipasi

pada setiap pertanyaan yang memiliki kisaran dari satu sampai tiga. Pada penelitian ini data responden akan diuji dengan menggunakan tabel tunggal.

Temuan dan Analis

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut kemudian disebarakan kepada responden yaitu sebanyak 15 orang. Responden adalah masyarakat yang menjadi peserta program pelaksanaan Jamkesmas di Puskesmas Mandala dan secara aktif mengikuti program Jamkesmas yang secara aktif berperan dalam program pelaksanaan program Jamkesmas, agar pembahasan tersusun secara sistematis dengan hasil distribusi dan uraian kesimpulan dalam penelitian, yang terdiri dari beberapa indikator yaitu :

a. Analisa Identitas Responden

Kesimpulan hasil analisa identitas responden dalam penelitian ini menyangkut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir responden dan pekerjaan responden. yaitu :

1. Jenis Kelamin

Bahwa responden yang diteliti serta yang mendominasi kunjungan ke Puskesmas adalah laki-laki yang jumlah persentasenya 12 orang (80%) sedangkan jumlah responden perempuan hanya 3 orang (20%) dari jumlah responden keseluruhan 15 orang. Tabel diatas menunjukkan bahwa yang mengalami masalah kesehatan paling banyak adalah pada umumnya adalah laki-laki.

2. Umur

Bahwa responden dengan kelompok usia kurang dari 20 tahun hanya 1 orang (6,66%). Jumlah ini diikuti oleh responden dengan kelompok usia 30-40 tahun, yaitu 8 orang (53,33%). Sedangkan responden berusia diatas 40 tahun sebanyak 6 orang (40%). Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling dominan menderita penyakit berusia diatas 30 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan responden yang paling mendominasi adalah tamat SMA dengan jumlah 11 orang (73,33%) kemudian diikuti oleh kelompok responden yang berpendidikan yang rendah yaitu pendidikan SD dengan jumlah 1 orang atau (6,66%) dan SMP yang berjumlah 2 orang (13,33%). Data diatas juga menunjukkan hanya 1 orang (6,66%) responden yang berpendidikan perguruan tinggi. Kesimpulan bahwa responden yang mengikuti program pelaksanaan Jamkesmas itu merata dan tidak melihat jenjang pendidikan terakhir dan lebih berpihak kepada orang yang tidak mampu dalam keuangan untuk memperoleh jaminan kesehatan dari pemerintah.

4. Pekerjaan

Pekerjaan responden didominasi oleh mereka yang berprofesi sebagai buruh yaitu 12 orang (80%) dan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 3 orang (20%). Kebanyakan dari buruh tersebut bekerja di Kawasan Industri Medan II (KIM II), kesimpulannya bahwa program jamkesmas itu melihat latar belakang pekerjaan responden yang memang sudah dibawah rata-rata, dan program Jamkesmas menjamin para buruh untuk memperoleh kesehatan yang lebih baik lagi.

b. Indikator Pengukuran Respon

Dari hasil data penelitian, dapat diketahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan program Jamkesmas di Puskesmas Mandala dengan menggunakan pengukuran respon masyarakat dengan 3 indikator yang terdiri dari persepsi, sikap dan partisipasi. Adapun respon masyarakat peserta baik berupa pemahaman pengetahuan, penilaian, penolakan, pengharapan, menikmati, pelaksanaan, menilai, peran serta dan kualitas dari ketiga indikator tersebut. Berikut ini hasil uraian kesimpulannya :

1. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2005:51). Informasi yang diperoleh masyarakat peserta Jamkesmas di Puskesmas Mandala merupakan sumber persepsi berdasarkan tabel 5.5, dari seluruh responden yang mengetahui adanya program Jamkesmas di Puskesmas Mandala lebih banyak bersumber dari informasi yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan (kepling). Sedangkan informasi yang paling sedikit berasal dari saudara/keluarga dan media cetak. Pengetahuan responden tentang adanya penyelenggaraan program Jamkesmas menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu 15 orang mengetahui adanya penyelenggaraan program Jamkesmas di Puskesmas Mandala. Hal ini sangat baik karena masyarakat tidak hanya menerima tetapi juga mengetahui program tersebut.

Hasil data penelitian, menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyakit TBC yaitu sebanyak 6 orang (40%) dan penyakit jantung sebanyak 5 orang (33,33%) sedangkan penyakit hipertensi yaitu 3 orang (20%) dan disusul oleh penyakit stroke 1 orang (6,67%). Dari pengetahuan responden tentang informasi jamkesmas maka akan timbul tanggapan terhadap program Jamkesmas. Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tahu tujuan program Jamkesmas yaitu berjumlah 13 orang (86,67%) dan responden yang menjawab kurang tahu berjumlah 2 orang (13,33%). Pengetahuan responden terhadap tujuan program Jamkesmas tersebut dikarenakan responden memahami program Jamkesmas. menunjukkan bahwa pengetahuan responden atas penjelasan yang diberikan dokter kepada pasien berdampak pada jawaban responden yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa lebih banyak responden kurang mengerti penjelasan yang diberikan dokter yaitu berjumlah 7 orang (46,67%) dan yang mengerti penjelasan dokter dengan jumlah 6 orang (40%) sedangkan responden yang tidak mengerti sama sekali berjumlah 2 orang (13,33%).

Pengetahuan responden tentang prosedur administrasi pada program Jamkesmas diketahui bahwa seluruh responden yang dirawat di Puskesmas Mandala mengakui bahwa proses pengurusan Jamkesmas tidak berbelit-belit. Seluruh responden dengan jumlah 15 orang mengatakan sangat mudah dalam prosedur administrasi program Jamkesmas. Pihak Puskesmas dan dibantu oleh Kepala Lingkungan telah menyiapkan mulai dari sosialisasi, penyediaan Jamkesmas center di Puskesmas Mandala hingga penempatan papan pemberitahuan alur pengurusan Jamkesmas mulai dari tingkat Kepala Lingkungan.

Program Jamkesmas yang dilaksanakan akan menimbulkan tanggapan terhadap responden apakah bermanfaat atau tidak program tersebut bagi mereka. Berdasarkan kuesioner menunjukkan, bahwa seluruh responden yang berjumlah 15 orang (100%) menyatakan sangat membantu responden dalam menghadapi biaya kesehatan. Sehingga responden tidak lagi memikirkan uang untuk biaya kesehatan dan tidak merasa cemas apabila terserang penyakit secara mendadak. Tidak ada responden yang membagikan jawaban kurang membantu dan tidak membantu terhadap program Jamkesmas dalam menghadapi biaya kesehatan responden. Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab baik tentang keadaan kesehatannya setelah berobat dengan jumlah 11 orang (73,33%) sedangkan yang menjawab kurang baik mengenai tingkat kesehatannya setelah menjalani pengobatan dengan jumlah 4 orang (26,67%). Tetapi tidak ada responden yang tidak tahu sama sekali tentang keadaan kesehatannya setelah berobat.

Pada tabel 5.10 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu berjumlah 8 orang (53,33%) menjawab bahwa fasilitas kesehatan di Puskesmas Mandala masih kurang lengkap dan disusul oleh koresponden yang menjawab lengkap berjumlah 7 orang (46,67%) sedangkan tidak ada responden yang mengatakan fasilitas kesehatan di Puskesmas Mandala itu tidak lengkap.

2.Sikap

Pengukuran berikutnya yang berkenaan dengan respon masyarakat terhadap program Jamkesmas adalah melalui sikap masyarakat. Pengukuran suatu program melalui sikap masyarakat dapat melalui beberapa bagian, seperti yang diuraikan dalam hasil penelitian sebagai berikut :

1.Tanggapan Responden Terhadap Program Jamkesmas di Puskesmas Mandala

Hasil penelitian terhadap 15 responden program Jamkesmas, diketahui bahwa 13 orang responden (86,67%) menyatakan baik karena penggunaan kartu Jamkesmas tidak dikenakan pungutan biaya tambahan serta mudahnya proses administrasi. Sementara yang mengatakan kurang baik dengan program Jamkesmas berjumlah 2 orang (13,33%) alasan responden kurang baik karena menilai pelayanannya yang kurang maksimal, bukan terhadap programnya yang kurang baik.

2. Tanggapan Responden Atas Pelayanan Yang Diberikan oleh Puskesmas Mandala

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu berjumlah 9 orang (60,00%) menyatakan baik dengan pelayanannya yang diberikan oleh Puskesmas Mandala. Sementara responden yang menjawab kurang baik berjumlah 6 orang (40,00%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak baik. mayoritas responden menyatakan ramah mengenai sikap perawat atau petugas kesehatan di Puskesmas Mandala yang berjumlah 14 orang (93,33%) dan responden yang mengatakan kurang ramah adalah 1 orang atau (6,67%).

3. Tanggapan responden mengenai perawat atau petugas kesehatan selama mendapatkan kesehatan di Puskesmas Mandala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan ramah mengenai sikap perawat atau petugas kesehatan di Puskesmas Mandala

yang berjumlah 14 orang (93,33%) dan responden yang mengatakan kurang ramah adalah 1 orang atau (6,67%). Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa dokter selalu peduli dalam menangani keluhan pasien dan dari hasil kuesioner dengan sejumlah responden mengatakan bahwa selalu menanggapi dengan baik mengenai keluhan yang dirasakan oleh responden, serta memberikan jawaban dan respon yang baik kepada responden mengenai keluhan penyakit mereka. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa dokter selalu peduli dalam menangani keluhan pasien dan dari hasil kuesioner dengan sejumlah responden mengatakan bahwa selalu menanggapi dengan baik mengenai keluhan yang dirasakan oleh responden, serta memberikan jawaban dan respon yang baik kepada responden mengenai keluhan penyakit mereka.

3. Partisipasi

Partisipasi masyarakat terhadap program Jamkesmas di Puskesmas Mandala dapat dilihat dari keterlibatan dalam sosialisasi, intensitas dalam kunjungan ke Puskesmas dan keterlibatan responden dalam melaksanakan program Jamkesmas Di Puskesmas Mandala.

1. Distribusi Responden Tentang Lamanya Terdaftar Sebagai Peserta Jamkesmas di Puskesmas Mandala

Menunjukkan bahwa lamanya Responden sudah terdaftar sebagai peserta Jamkesmas di Puskesmas Mandala, antara kisaran 3 – 6 bulan berjumlah 5 orang (33,33%) dan diatas 1 tahun sebanyak 10 orang (66,67%) dan dari tabel tersebut diketahui lebih banyak responden yang lama terdaftar sebagai peserta program Jamkesmas di Puskesmas Mandala.

2. Kepatuhan Responden Dalam Melaksanakan Petunjuk/ Resep Dokter

Diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa selalu melaksanakan petunjuk/resep yang telah diberikan dokter sebanyak 10 orang (66,67%) dan responden yang menjawab jarang melaksanakan petunjuk dokter sebanyak 5 orang (33,33%). Alasan mereka menjawab jarang karena penyakit yang diderita tidak terlalu parah dan penyakit yang diderita responden bukan penyakit menular.

3. Distribusi Responden Dalam Memanfaatkan Pelayanan Program Jamkesmas di Puskesmas Mandala Apabila Sakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat selalau memanfaatkan layanan kesehatan program Jamkesmas apabila sakit yang berjumlah 14 orang repsonden atau (93,33%) hal ini karena responden tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk berobat serta mereka juga merasa terjamin akan biaya kesehatannya. Akan tetapi pendapat 1 orang koresponden yang jarang memanfaatkan layanan kesehatan program Jamkesmas apabila sakit. Hal ini karena responden hanya menderita penyakit ringan seperti flu.

4. Jawaban Responden mengenai tingkat kesembuhan setelah berobat dalam program Jamkesmas di Puskesmas Mandala

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden menyatakan bahwa tingkat kesembuhan setelah berobat di Puskesmas Mandala adalah cepat dengan berjumlah 9 orang (60,00%) dan responden yang mengatakan

kurang cepat adalah 6 orang atau (40%), dari hasil tabel kuesioner yang disebar peneliti kepada beberapa responden, menjawab kurang cepat tingkat kesembuhan penyakitnya tergantung pada jenis penyakitnya.

5. Intensitas Responden yang Menggunakan Kartu Jamkesmas dalam 1 tahun untuk berobat di Puskesmas Mandala

Diketahui bahwa sebagian responden yang menggunakan kartu Jamkesmas masih 1 kali sebanyak 7 orang (46,67%) dan yang menggunakan kartu Jamkesmas antar 2 – 3 kali berjumlah 6 orang (40,00%) disusul yang sudah menggunakan kartu Jamkesmas diatas 3 kali berjumlah 2 orang (13,33%).

6. Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Di Puskesmas Mandala

Diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Mandala yaitu berjumlah 10 orang (66,67) sedangkan koresponden yang menyatakan kurang puas berjumlah 5 orang (33,33%). Dari hasil wawancara peneliti dengan responden yang menjawab kurang puas, responden tidak bisa diobati di Puskesmas karena kurangnya alat kesehatan yang memadai, sehingga harus dirujuk ke rumah sakit.

4. Analisis Data Kuantitatif Responden Terhadap Program Jamkesmas

Setelah dianalisis secara kualitatif tentang respon masyarakat terhadap program Jamkesmas, pada bagian ini variabel yang sama akan dianalisis secara kuantitatif dengan melalui pemberian skor dengan menggunakan skala Likert. Pemberian skor data dilakukan mulai respon yang negatif menuju respon yang positif yakni :

1. Skor tidak setuju (negatif) adalah -1
2. Skor kurang setuju (netral) adalah 0
3. Skor setuju adalah (positif) adalah 1

Program Jamkesmas di Puskesmas Mandala dilakukan melalui pemberian skor berdasarkan 3 variabel, yaitu, persepsi, sikap dan partisipasi dan dari jawaban responden yang telah dianalisis, kemudian dapat dikelasifikasikan apakah persepsi, sikap dan partisipasi adalah positif atau negatif dengan menentukan interval kelas seperti dapat dilihat pada uraian berikut ini.

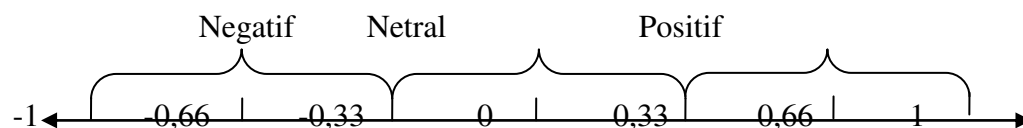
$$i = (H - L) / K$$

$$= 1 - (-1) / 3$$

$$= 2 / 3$$

$$= 0,66$$

i = Interval kelas
 H = Nilai tertinggi
 L = Nilai Terendah
 K = Banyak kelas



Maka dapat ditentukan kategori persepsi, sikap, dan partisipasi adalah positif atau negatif dengan adanya batasan lain yang telah diperoleh sebagai berikut :

Respon dengan nilai -1 sampai dengan -0,33	= respon negatif
Respon dengan nilai -0,33 sampai dengan 0,33	= respon netral
Respon dengan nilai 0,33 sampai dengan 1	= respon positif

1. Persepsi Responden Terhadap Program Jamkesmas

Dapat dilihat bahwa 15 responden atau (80,00%) memiliki persepsi positif terhadap program jamkesmas di puskesmas mandala. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengerti arti dari program jamkesmas, tujuan dan manfaatnya. Terdapat 3 orang responden atau (20,00%) menyatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang memahami arti, tujuan dan manfaat dari program jamkesmas. Upaya mengetahui apakah persepsi masyarakat tersebut termasuk respon positif atau negatif, maka dilakukan analisis dengan memberikan nilai 1 pada respon positif, nilai 0 untuk respon netral, dan -1 untuk respon negatif, lalu dibagi dengan jumlah total responden. Hasil akhir dapat dilihat apakah partisipasi positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala likert.

$$\begin{aligned} \text{Persepsi positif} &: 12 \times 1 = 12 \\ \text{Persepsi netral} &: 3 \times 0 = 0 \\ \text{Persepsi negatif} &: \frac{0 \times (-1)}{15} = 0 + \\ &= 12/15 \\ &= 0,80 \text{ (Persepsi positif karena berada diantara 0,33} \\ &\text{sampai dengan 1)} \end{aligned}$$

2. Sikap Responden terhadap Jamkesmas di Puskesmas Mandala

Terdapat 13 responden atau (86,67%) memiliki sikap positif terhadap program Jamkesmas di Puskesmas mandala. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi munculnya respon positif dari responden yaitu karena responden merasa dengan adanya program Jamkesmas bahwa pemerintah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat khususnya yang kurang mampu. Terdapat juga 2 orang atau (13,33%) yang menyatakan netral, hal ini menunjukkan bahwa responden kurang puas atas pelayanan kesehatan yang dijalankan pemerintah, tetapi tidak ada responden yang memiliki sikap negatif terhadap program Jamkesmas. Sikap masyarakat terhadap respon positif atau negatif dapat dianalisis dengan memberikan nilai 1 pada respon positif, nilai 0 pada respon netral dan -1 pada respon negatif, lalu dibagi dengan jumlah total responden. Hasil akhir dapat dilihat apakah sikapnya positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala Likert.

$$\begin{aligned} \text{Sikap positif} &: 13 \times 1 = 13 \\ \text{Sikap Netral} &: 2 \times 0 = 0 \\ \text{Sikap Negatif} &: \frac{0 \times (-1)}{15} = 0 + \\ &= 13/15 \\ &= 0,87 \text{ (Persepsi positif karena berada diantara 0,33} \\ &\text{sampai dengan 1).} \end{aligned}$$

3. Partisipasi Responden Terhadap Program Jamkesmas

Terdapat 10 orang atau (66,67%) responden memiliki partisipasi yang positif terhadap program Jamkesmas. Responden dalam kategori ini memahami dan mengerti maksud dan tujuan program Jamkesmas serta berpartisipasi secara aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden yang berpartisipasi dengan netral sebanyak 4 orang atau (26,67%). Responden dalam kategori ini memahami dan mengerti maksud dan tujuan program Jamkesmas tetapi jarang menggunakan program Jamkesmas, sementara itu tidak responden

yang berpartisipasi negatif terhadap program Jamkesmas. Data diatas dapat kita analisis apakah partisipasi positif atau negatif, dengan memberikan nilai 1 pada respon positif, nilai 0 pada respon netral dan nilai -1 pada respon negatif, lalu dibagi dengan jumlah total responden. Hasil akhir dapat dilihat apakah partisipasinya positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala Likert.

$$\begin{aligned} \text{Partisipasi positif} &: 10 \times 1 &= 10 \\ \text{Partisipasi netral} &: 4 \times 0 &= 0 \\ \text{Partisipasi negatif} &: \frac{1 \times (-1)}{9/15} &= -1/9 \\ &= 0,60 \text{ (Persepsi positif karena berada diantara 0,33} \\ &\text{sampai dengan 1).} \end{aligned}$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Persepsi

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap Program Jamkesmas dengan nilai 0,80. Persepsi memiliki nilai yang diukur berdasarkan pengetahuan atas informasi Program Jamkesmas, pengetahuan responden atas pelayanan yang ada di Puskesmas Mandala, penyakit yang selama ini dialami oleh responden, tanggapan mengenai informasi Jamkesmas, pengetahuan responden pada tujuan program Jamkesmas, pemahaman responden akan penjelasan yang diberikan oleh dokter, pengetahuan responden tentang administrasi, pengetahuan responden akan manfaat dari program Jamkesmas, pengetahuan responden tentang sejauh mana tingkat pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas dan kondisi fasilitas kesehatan dan pengetahuan responden tentang perlu tidaknya program Jamkesmas dilanjutkan.

2. Sikap

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap program Jamkesmas adalah positif dengan nilai 0,87. Sikap memiliki nilai positif diukur melalui tanggapan atas program Jamkesmas, tanggapan atas pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Mandala, penilaian responden terhadap sikap perawat atau petugas kesehatan dan penilaian responden atas kepedulian dokter dalam menangani keluhan penyakit.

3. Partisipasi

Hasil analisa menunjukkan responden memiliki partisipasi positif terhadap program Jamkesmas dengan nilai 0,60. Partisipasi dengan nilai positif diukur berdasarkan kepedulian responden untuk memberi tahu informasi bagi yang layak mendapatkan program Jamkesmas, lamanya terdaftar sebagai penerima program Jamkesmas, keterlibatan responden dalam melaksanakan resep yang diberikan dokter, memanfaatkan program Jamkesmas apabila sakit, pengetahuan responden tentang tingkat kesembuhan selama berobat di Puskesmas, frekuensi responden dalam menggunakan kartu Jamkesmas serta tingkat kepuasan responden selama berobat.

4. Respon Menyeluruh

Maka dilihat secara rata-rata respon masyarakat adalah positif dengan nilai $(0,80 + 0,87 + 0,60/3 = 0,76)$

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala Puskesmas Mandala agar membenahi masalah yang selama ini, diantaranya :
 - a. Kurang lengkapnya Dokter Spesialis
 - b. Kurangnya peralatan kesehatan
 - c. Kurangnya prasarana sistem informasi berbasis online di Puskesmas
2. Disarankan kepada Pemerintah Kota Medan khususnya Departemen Kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam membantu masyarakat miskin.

Daftar Pustaka

¹ RI, 1992, Undang-undang Kesehatan No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan

²Djumhana, Muhammad. 1994. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

³Keputusan Menteri Kesehatan NO. 125/Menkes/SK//2/2008 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan 2008*

⁴ Poewardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

⁵Wirawan ,Sarwono, Solita. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali

⁶Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.